I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan pembangunan di Indonesia berkembang cukup pesat yang menyebabkan kondisi perekonomian semakin membaik pada saat ini. Kondisi tersebut terlihat dari semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan industri properti seperti pertokoan dan perumahan. Berkembangnya industri tersebut berdampak pula bagi perkembangan industri semen, sebagai bahan baku utama pembangunan. Para investor pun semakin gencar dalam menanamkan sahamnya ke industri semen ini. Selain itu, banyaknya perusahaan pesaing merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan pemasaran barang suatu perusahaan.

Menghindari terjadinya kesulitan keuangan dapat didukung dengan manajemen perusahaan yang efektif dan efisien, termasuk dari segi pengelolaan dan pemanfaatan semua kekayaan yang dimiliki perusahaan melalui perencanaan dan pelaksanaan yang baik, sehingga tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai. Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya selalu bertujuan untuk memaksimumkan nilai perusahaannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut adalah faktor permodalan perusahaan. Keputusan mengenai struktur modal adalah keputusan yang paling penting bagi manajer

keuangan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi saham perusahaan. Tujuan perusahaan dapat tercapai atau tidak bergantung pada kinerja perusahaan selama periode tertentu. Suatu analisis kinerja keuangan sangat diperlukan untuk dapat menilai keberhasilan perusahaan pada periode tertentu. Analisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang berisi tentang berbagai informasi prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat dijadikan dasar untuk penetapan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan dapat dijadikan alat untuk menilai posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu sehingga melalui analisis laporan keuangan dapat diperkirakan apakah kondisi keuangan perusahaan baik atau buruk, yang sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti: para pemilik perusahaan, manajer perusahaan, kreditur, investor, perbankan, pemerintah dan pihak lainnya.

Analisis, menilai posisi keuangan, dan potensi atau kemajuan perusahaan, salah satu faktor yang mendapat perhatian adalah leverage perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Leverage perusahaan dibagi menjadi dua yaitu leverage keuangan dan leverage operasi.

Penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis dan melihat pengaruh leverage keuangan perusahaan dalam skripsi ini terdiri dari sepuluh periode. Leverage keuangan (*financial leverage*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan sampai

sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (hutang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan. (J.Fred Weston dan Eugene F. Brigham, 1997:150).

Penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelemahannya antara lain semakin tinggi rasio hutang, maka tingkat risiko akan tinggi, dan suku bunganya akan lebih tinggi. Jika laba perusahaan tidak dapat menutupi beban bunganya maka akan terjadi kebangkrutan. Kebangkrutan perusahaan dapat dihindari jika aktiva yang dibiayai dengan hutang dapat memberi penghasilan yang lebih besar dibandingkan biaya hutangnya sehingga leverage keuangan mampu menambah laba perusahaan. Maka, Laba Per Saham (*Earnings Per Share*) juga akan mengalami pertumbuhan yang baik.

Perubahan struktur modal perusahaan, juga akan mempengaruhi risiko yang terkandung pada saham biasa perusahaan. Pada struktur modal perusahaan terdapat rasio hutang yang jika rasio hutang sudah melampaui target, maka ada kemungkinan saham perlu dijual. Harga saham yang tinggi akan mempengaruhi para investor untuk membeli saham atau menamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sedangkan kenaikan harga saham ini harus diimbangi dengan meningkatnya tingkat pengembalian (*return*). Peningkatan penggunaan hutang meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan pada umumnya, tetapi lebih banyak hutang berarti juga lebih banyak risiko yang ditanggung oleh pemegang saham, yang akan mempengaruhi harga saham. (Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2001: 17). Rasio hutang merupakan kekuatan dalam keuangan perusahaan.

PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri semen yang sangat populer. Sejak awal Februari hingga akhir pekan lalu, saham sektor semen secara rata-rata membukukan kenaikan 2,03 persen ditengah marak terjadinya koreksi harga saham sektor lain. Dalam periode itu, kenaikan tertinggi dipegang saham Semen Gresik sebesar 4,21 persen dari Rp 38 ribu menjadi Rp 39.600 per saham. Sedangkan saham Semen Cibinong (Holcim) stagnan di level Rp 650 per lembar. (dikutip dari Tempo Interaktif, Jakarta). Semakin berkembangnya pembangunan industri properti di Indonesia yang menyebabkan semakin tinggi konsumsi masyarakat terhadap semen merupakan peluang yang sangat baik bagi PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk untuk mampu memenuhi permintaan yang ada. Berarti kedua perusahaan tersebut perlu melakukan pengelolaan dan pendayagunaan aktiva serta pemanfaatan sumber-sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, sehingga mampu mempertahankan kestabilan kondisi keuangan perusahaanya.

Tabel 1. Perkembangan Aktiva PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk tahun 1999-2008.

Periode (Tahun)	Total Aktiva (dlm juta rupiah)		Perkembangan (%)	
	Semen Cibinong	Semen Gresik	Semen Cibinong	Semen Gresik
1999	8.973.829	7.089.638	-	-
2000	6.796.443	7.502.821	-24,26	5,83
2001	5.972.061	8.763.075	-12,13	16,79
2002	7.713.791	6.939.238	29,16	-20,81
2003	7.647.642	6.559.495	-0,86	-5,47
2004	7.520.403	6.665.831	-1,66	1,62
2005	7.324.210	7.297.859	-2,61	9,48
2006	7.065.846	7.496.419	-3,53	2,72
2007	7.208.250	8.515.227	2,01	13,59
2008	7.674.980	10.602.963	6,47	24,52
rata-rata			-0,82	5,36

Sumber: Laporan keuangan (www.idx.co.id)

Besar kecilnya kekayaan perusahaan dapat diketahui dengan melihat besarnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Total aktiva yang dimiliki PT Semen Cibinong Tbk cenderung menurun sedangkan PT Semen Gresik Tbk mengalami cenderung meningkat. Total aktiva tertinggi pada PT Semen Cibinong Tbk selama periode 1999-2008 adalah pada tahun 1999 sebesar Rp 8.973.829.000.000,00 dan pada tahun berikutnya menurun menjadi Rp 6.796.443.000.000,00.

Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan kegiatan operasinya melalui dua sumber dana dalam struktur modalnya, yaitu modal sendiri yang disebut modal internal dan modal pinjaman atau hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Bagi perusahaan yang sedang berkembang modal yang berasal dari hutang sangat diperlukan.
Penurunan total aktiva pada PT Semen Cibinong Tbk dikarenakan jumlah modal sendiri yang digunakan perusahaan ini sedikit. Mereka lebih banyak menggunakan hutang dalam struktur modalnya daripada penggunaan modal sendiri. Hutang yang dipinjam juga jumlahnya semakin menurun dari tahun ke tahun. Maka, total aktiva PT Semen Cibinong Tbk semakin menurun dari tahun ke tahun.

Sedangkan total aktiva PT Semen Gresik Tbk semakin meningkat hingga pada tahun 2008 mencapai Rp 10.602.963.000.000,00. Mereka memiliki modal sendiri yang lebih besar daripada penggunaan hutangnya, karena perusahaan semen ini merupakan salah satu perusahaan BUMN yang menjual sahamnya kepada

masyarakat (*go public*). Pemerintah Indonesia memiliki saham sebesar 51,01% lebih besar dari investor 25,53% dan masyarakat 23,46%.

Tabel 2. Perkembangan Hutang PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk tahun 1999-2008

Periode (tahun)	Jumlah Hutang (dlm juta rupiah)		Perkembangan Hutang (%)	
	Semen Cibinong	Semen Gresik	Semen Cibinong	Semen Gresik
1999	10.171.914	4.426.873	-	-
2000	14.927.712	4.498.267	46,75	1,61
2001	5.966.313	5.601.461	-60,03	24,52
2002	5.205.296	3.667.590	-12,75	-34,52
2003	4.990.592	3.168.286	-4,12	-13,61
2004	5.366.866	2.960.744	7,54	-6,55
2005	5.481.781	2.761.749	2,14	-6,72
2006	4.967.178	1.915.243	-9,38	-30,65
2007	4.950.893	1.795.641	-0,32	-6,24
2008	5.137.054	2.429.248	3,76	35,28
rata-rata			-2,94	-4,09

Sumber : laporan keuangan (www.idx.co.id)

Tabel 2 menunjukan kondisi perkembangan hutang PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk. Data tersebut menujukan bahwa persentase perkembangan hutang PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk mengalami flutktuasi. Penggunaan hutang pada PT Semen Cibinong Tbk cenderung menurun, tetapi lebih tinggi daripada penggunaan hutang PT Semen Gresik Tbk. Pada PT Semen Cibinong Tbk penggunaan hutang tertinggi terjadi pada tahun 2000 sebesar Rp 14.927.712.000.000,00 dan tahun berikutnya menurun drastis hingga Rp 5.966.513.000.000,00. Jumlah tersebut tetap lebih tinggi daripada PT Semen Gresik Tbk, penggunaan hutang tertinggi pada tahun 2001 sebesar Rp 5.601.461.000.000,00 dan selanjutnya mengalami penurunan menjadi Rp 3.667.590.000.000,00.

Penggunaan hutang pada perusahaan yang diukur dari leverage keuangannya, akan menambah modal pinjaman yang tentunya mempengaruhi laba yang diperoleh. Perubahan dalam penggunaan hutang (leverage keuangan) akan mengakibatkan perubahan laba yang berakibat juga pada Laba Per Saham (EPS).

Tabel 3. Perkembangan EPS PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk tahun 1999-2008

Periode (tahun)	Jumlah EPS (dlm juta rupiah)		Perkembangan EPS (%)	
	Semen Cibinong	Semen Gresik	Semen Cibinong	Semen Gresik
1999	22	406	-	-
2000	-6017	578	-274,5	42,36
2001	782	535	-112,99	-7,44
2002	66	453	-91,56	-15,33
2003	23	628	-65,15	38,63
2004	-70	858	-404,34	36,62
2005	-44	1689	-37,14	96,85
2006	23	2184	-152,27	29,31
2007	22	2993	-4,34	37,04
2008	37	426	68,18	-85,76
rata-rata			-31,39	19,14

Sumber : Laporan keuangan (www.idx.co.id)

Tabel 3 menunjukan kondisi perkembangan EPS pada PT Semen Gresik Tbk lebih tinggi daripada perkembangan PT Semen Cibinong Tbk. Jumlah EPS tertinggi pada PT Semen Gresik Tbk adalah pada tahun 2007 Rp 2.993,00. Sedangakan pada PT Semen Cibinong Tbk EPS tertinggi hanya mencapai Rp 782,00. Sehingga perkembangan rata-rata EPS PT Semen Gresik Tbk 19,14% lebih tinggi daripada PT Semen Cibinong Tbk -31,39%. Perkembangan EPS yang menurun disebabkan oleh laba perusahaan yang menurun. Berarti aktiva perusahaan yang dibelanjakan menggunakan modal perusahaan tidak dapat

memberikan pengembalian yang baik atau dengan kata lain tidak menghasilkan laba yang tinggi, sehingga EPS menjadi rendah.

Tjiptono dan Hendy (2001) menyatakan semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Tabel 4. Perkembangan Harga Saham Perusahaan pada PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk tahun 1999-2008

Periode (tahun)	Harga Saham		Perkembangan Harga Saham (%)	
	Semen Cibinong	Semen Gresik	Semen Cibinong	Semen Gresik
1999	500	1107	-	-
2000	435	580	-13	-47,60
2001	435	550	0	-5,17
2002	3910	815	798,85	48,18
2003	405	785	-89,64	-3,68
2004	575	1850	41,97	135,66
2005	475	1780	-17,39	-3,78
2006	670	3630	41,05	103,93
2007	1750	5201	161,19	43,27
2008	630	4013	-64	-22,84
rata-rata			95,45	27,55

Sumber : Laporan keuangan (www.idx.co.id)

Harga saham PT Semen Cibinong Tbk lebih rendah daripada Harga saham PT Semen Gresik Tbk. Harga saham terendah PT Semen Cibinong Tbk periode 1999-2008 terjadi pada tahun 2003 yaitu Rp 405,00. Sedangkan pada PT Semen Gresik terjadi tahun 2001 Rp 550,00. Harga saham tertinggi pada PT Semen Cibinong Tbk tahun 2002 yaitu Rp 3.910,00. Sedangkan PT Semen Gresik Tbk harga saham tertinggi berada pada tahun 2007 sebesar Rp 5.201,00.

Uraian-uaraian tersebut menunjukan bahwa perkembangan rata-rata hutang PT Semen Cibinong Tbk lebih besar dibandingkan PT Semen Gresik Tbk. Tetapi

penggunaan hutang dalam struktur modal PT Semen Cibinong Tbk tidak mampu membantu perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimum. Hal tersebut terlihat dari perkembangan EPS PT Semen Cibinong Tbk yang lebih kecil dari PT Semen Gresik Tbk yang menggunakan proporsi hutang yang lebih kecil. Bahkan EPS PT Semen Cibinong Tbk negatif sebesar -31,39%. Perkembangan EPS yang buruk tersebut, mengharuskan PT Semen Cibinong Tbk memiliki harga saham yang baik, agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut perlu dilakukan agar perusahaan dapat membiayai beban bunga dan hutang. Sedangkan tabel 4, dapat dilihat harga saham setiap tahun pada PT Semen Cibinong Tbk tidak mencerminkan harga yang tinggi dibandingkan dengan harga saham PT Semen Gresik Tbk yang menunjukkan nilai yang cukup baik, karena semakin meningkat.

Menurut Saifulah (2002) meneliti tingkat leverage keuangan terhadap EPS perusahaan makanan dan minuman. Hasilnya menunjukan bahwa tingkat leverage keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap EPS. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat oleh Nur Fadjri Asyik (2000) yang meneliti 21 macam rasio keuangan dalam meneliti laba, dengan sampel 50 perusahaan manufaktur. Hasil penelitiannya menemukan bahwa tingkat leverage keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi laba. Hasil penelitian Madichah dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Leverage keuangan, Dividend Per Share, dan Earnings Per Share terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ periode 2000-2002 adalah EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini, data-data yang ada menunjukan

pernyataan yang bertolak belakang dengan penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, penulis mengajukan judul penelitian ini untuk melihat perbedaannya. Judul yang diambil penulis adalah: **"Leverage Keuangan dan *Earnings per Share* (EPS) serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk"**

B. Rumusan Masalah

Faktor permodalan merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan seorang manajer keuangan. Struktur modal suatu perusahaan terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman, yaitu hutang. Rasio hutang merupakan kekuatan dalam keuangan perusahaan. PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk menggunakan hutang dengan proporsi yang berbeda. PT Semen Cibinong Tbk menggunakan hutang dalam jumlah besar. Tetapi penggunaan hutang tersebut tidak mampu membantu perusahaan mendapatkan laba yang maksimum. Semua hutang, beban bunga dan biaya pinjamannya dapat ditutupi dengan menjual saham biasa perusahaan. Tetapi harga saham PT Semen Cibinong lebih rendah dari PT Semen Gresik Tbk. Harga saham yang rendah dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya.

Uraian-uraian tersebut mendasari penulis untuk merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Leverage Keuangan dan EPS pada PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk?

2. Apakah leverage keuangan dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh leverage keuangan dan EPS terhadap harga saham pada PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk yang telah go publik di BEI periode 1999-2008.

Manfaat Penelitian adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijaksanaan hutang di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya pada PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk.

D. Kerangka Pemikiran

Perusahaan dalam menjalankan usaha bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mempertahankan aktivitas operasionalnya. Cara agar hal tersebut dapat tercapai yaitu dengan kemampuan para manajer mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu bidang yang harus dikuasai oleh seorang manajer dalam suatu perusahaan adalah bidang keuangan.

Modal adalah kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Perencanaan jumlah modal yang tepat, pemilihan sumber daya serta pengawasan alokasi dana tersebut akan sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya.

Sumber modal perusahaan dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Modal yang berasal dari luar perusahaan disebut hutang. Modal ini berupa hutang atau pinjaman yang berasal dari bank, lembaga keuangan non bank dan pihak ketiga lainnya. Sumber ini, bila digunakan secara tepat dalam operasional perusahaan akan dapat meningkatkan pendapatan, tetapi disamping itu juga dapat meningkatkan risiko perusahaan.

Semua perusahaan cenderung memerlukan hutang dalam aktivitasnya. Salah satu perusahaan yang menggunakan hutang dalam struktur modalnya adalah perusahaan-perusahaan pada perusahaan semen. Perusahaan semen sangat berkembang pesat di Indonesia sejalan dengan semakin berkembangnya pembangunan.

Suatu perusahaan dapat menjaga kestabilan usahanya demi kelangsungan hidup perusahaan dan tercapainya tujuan perusahaan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan perlu menjaga dan meningkatkan pendapatan operasinya. Modal yang diperlukan perusahaan dapat diperoleh dari hutang dan modal sendiri. Penggunaan hutang diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimum, yang akan berdampak pada *Earnings Per Share* (EPS). Jika terjadi penurunan pada laba, berarti penggunaan hutang tidak mampu membantu perusahaan, sehingga

perusahaan harus menjual sahamnya untuk menutupi biaya beban dan pinjaman dari hutang tersebut. Cara tersebut dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh besarnya tingkat perolehan laba perusahan dan juga pendapatan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka semakin tinggi juga minat para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dengan besarnya modal yang ada, maka perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik dan dapat meningkatkan keuntungan, sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai.

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini terlihat dalam bagan dibawah ini:

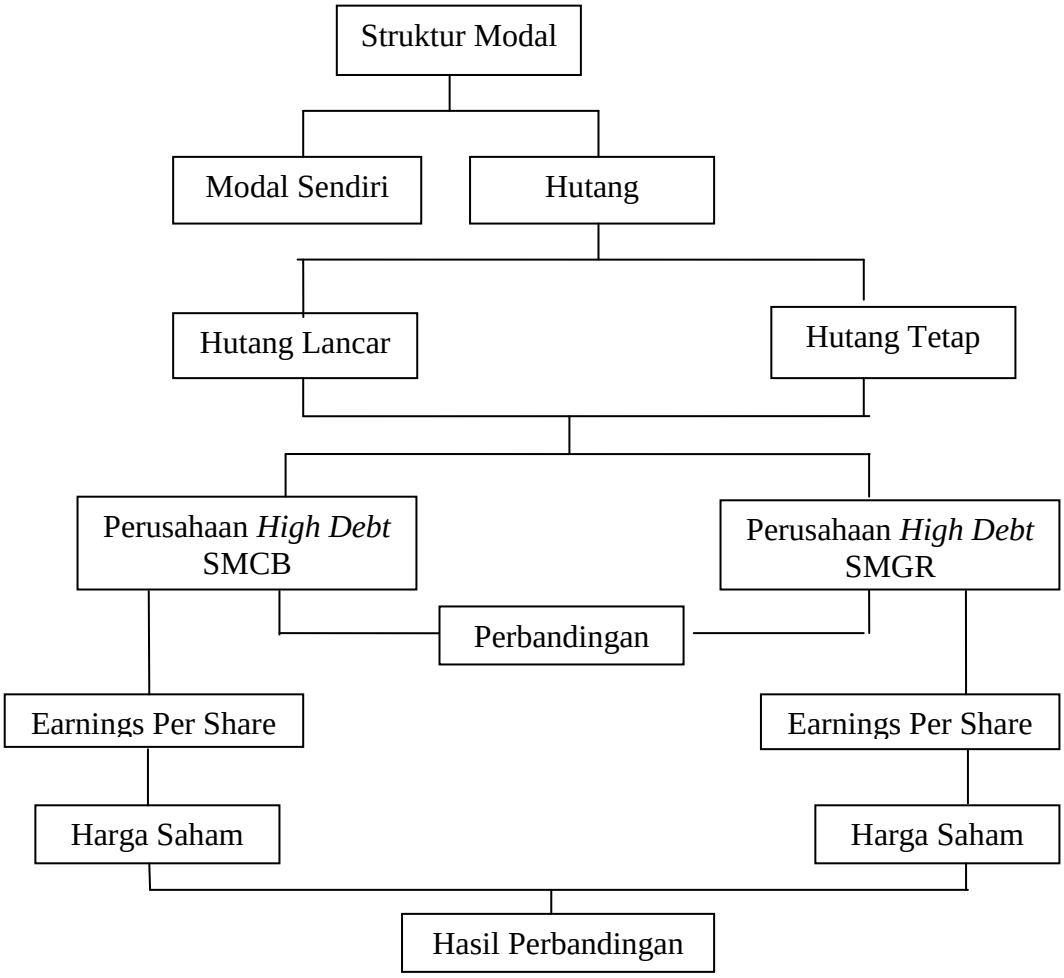

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

E. Alat Analisis

1. Analisis Kuantitatif

Alat analisis kuantitatif yang digunakan antara lain:

a. Secara Keuangan

Alat ini digunakan untuk menganalisis permasalahan dan mencari permasalahan secara kuantitatif dalam bentuk rasio. Rasio yang digunakan adalah rasio hutang (*Debt Ratio*). Rasio hutang menunjukan besarnya total hutang perusahaan yang disediakan oleh pihak kreditur dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Secara Statistik

Alat analisisnya menggunakan model analisis regresi linear berganda yaitu:

1. Regresi Linear Berganda

$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
a	= nilai intersep
b_1, b_2	= koefisien arah regresi
x_1	= variabel *Debt Ratio* (DR)
x_2	= variabel EPS
e	= error

Kemudian dilakukan pengujian untuk hipotesis yang ada. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini, dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0{,}05$ adalah:

a. Uji-f

Uji-f digunakan untuk pengujian homogenitas varians.

Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, maka Ho diterima.

Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$, maka Ho ditolak.

b. Uji-t (*t-test*)

Teknik statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio adalah menggunakan *t-test*.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak.

2. Untuk menguji perbandingan harga saham antara kedua perusahaan dapat digunakan uji statistik yaitu uji beda dua rata-rata. Alat analisis yang digunakan adalah *two paired test* yang bertujuan mengetahui apakah perbedaan dua rata-rata tersebut disebabkan oleh faktor kebetulan atau benar-benar berbeda. Data diproses dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak

2. Analisis Kualitatif

Analisis ini digunakan untuk mencari pemecahan dan memberikan penjelasan terhadap hasil perhitungan yang diperoleh pada analisis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan teori.

F. Hipotesis

Latar belakang, permasalahan, dan kerangka pemikiran dijadikan dasar bagi penulis untuk mengajukan masalah: "Leverage keuangan dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk.

Dimana kriteria hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho : $\beta = 0$, tidak berbeda nyata dengan nol / tidak signifikan

Ha : $\beta \neq 0$, berbeda nyata dengan nol / signifikan

t hitung < t tabel : Ho diterima, dan Ha ditolak

t hitung > t tabel : Ho ditolak, dan Ha diterima

Artinya: apabila Ho diterima berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel terikat. Jika Ho ditolak berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.